

**STUDI TENTANG KONSEP PENCIPTAAN
FOTOGRAFI POTRET SELEBRITI WANITA
PADA KARYA ANDREAS DARWIS TRIADI**



TESIS

**Pengkajian Seni
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Fotografi**

Oleh :

Muji Soewasta

NIM : 023/FG-19/00

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

**STUDI TENTANG KONSEP PENCIPTAAN
FOTOGRAFI POTRET SELEBRITI WANITA
PADA KARYA ANDREAS DARWIS TRIADI**



TESIS

Pengkajian Seni
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Fotografi

Oleh:

Muji Soewasta
NIM. 023/FG-fg/00



Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

Tesis
Pengkajian Seni

**STUDI TENTANG KONSEP PENCIPTAAN
FOTOGRAFI POTRET SELEBRITI WANITA
PADA KARYA ANDREAS DARWIS TRIADI**

Diajukan oleh

Muji Soewasta
NIM: 023/FG-fg/00

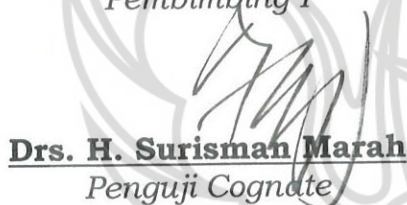
Telah dipertahankan pada tanggal 1 September 2004
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:



Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph. D.
Pembimbing I



Drs. Subroto, Sm., M.Hum.
Pembimbing II



Drs. H. Surisman Marah
Penguji Cognito



Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph. D.
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Seni

Yogyakarta, *4 Oktober* 2004

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D.
NIP: 131285252

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam catatan kaki maupun daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 September 2004

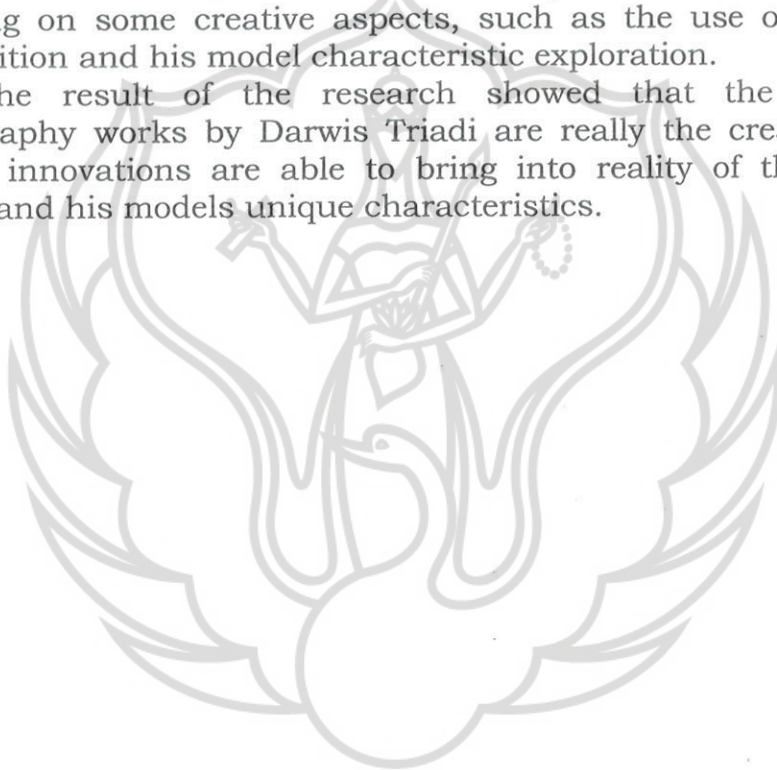
Muji Soewasta

ABSTRACT

This study purposes to describe all basis the creative process and the background of living and philosophy of the professional photography Darwis Triadi. Beside, this research wish to convey the meaning of the female celebrity portraits including the function, intention and uniqueness that embodied in all Darwis Triadi's works.

This research had been done by collecting data through the library research technique, interviewing Darwis Triadi and made some observations in his studio, as well as some Darwis Triadi's significant works. Furthermore, the analysis had been done by stressing on some creative aspects, such as the use of lighting, composition and his model characteristic exploration.

The result of the research showed that the celebrity photography works by Darwis Triadi are really the creation that rich of innovations are able to bring into reality of the beauty figures and his models unique characteristics.

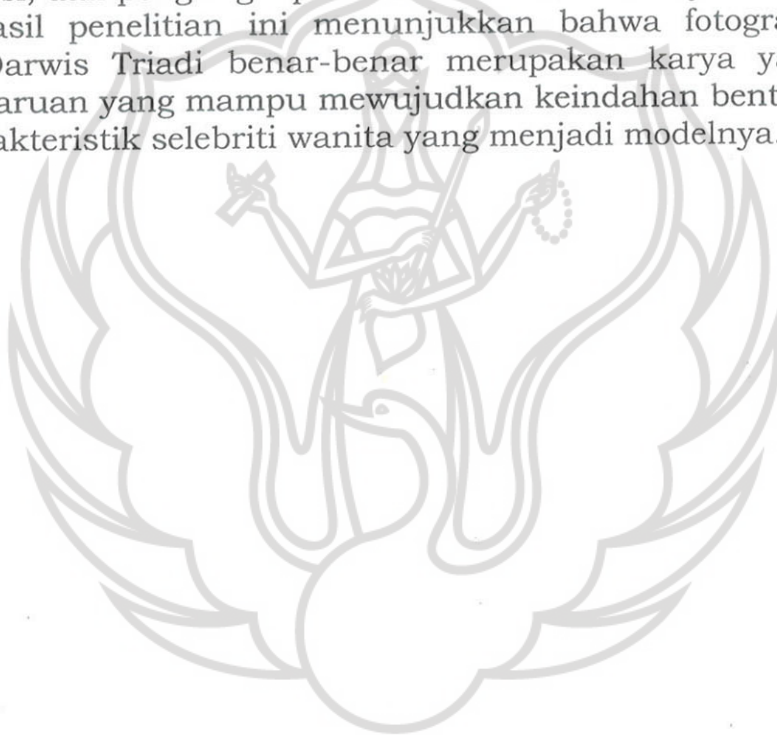


ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang mendasari proses penciptaan serta latar belakang kehidupan dan filosofi fotografer Darwis Triadi. Di samping itu juga merupakan upaya mengamati proses penciptaan fotografi potret selebriti wanita, dan tujuan serta fungsi, makna dan keunikan ciptaannya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan teknik penelitian pustaka, wawancara terhadap figur Darwis Triadi dan observasi di studio, serta terhadap karya-karya Darwis Triadi. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap karya-karya Darwis Triadi melalui aspek-aspek pencahayaan, pemilihan komposisi, dan pengungkapan karakteristik modelnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fotografi potret karya Darwis Triadi benar-benar merupakan karya yang kaya pembaharuan yang mampu mewujudkan keindahan bentuk tubuh dan karakteristik selebriti wanita yang menjadi modelnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas karuania-Nya pula penyusunan Tesis ini dapat diselesaikan. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, besar harapan penulis akan adanya kritik konstruktif dari segala pihak dalam rangka pengembangan dan perbaikan tulisan ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, M.A., Bapak Prof. Dr. Soetarno selaku Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta yang telah mengizinkan penulis menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph. D. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas kebijaksanaan beliau untuk memberikan kelonggaran dan semangat untuk segera menyelesaikan penulisan ini.

Ucapan terima kasih yang mendalam, penulis haturkan kepada Bapak Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph. D. selaku Pembimbing I yang dalam kesibukannya masih bersedia membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan pengertian.

Ucapan terima kasih yang mendalam, penulis haturkan kepada Bapak Drs. Subroto Sm., M. Hum yang dilandasi kebesaran hati nurani yang tulus dan mulia, selalu memacu dan mencambuk penulis untuk segera menyelesaikan penulisan ini.

Rasa terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap pengajar di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membuka wawasan yang lebih luas lagi bagi penulis.

Akhir kata, penulis sampaikan rasa terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan barokah dan rahmat-Nya atas segala bantuan yang diberikan. Terima kasih.

Yogyakarta, 1 September 2004

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Landasan Teoretik	13
H. Metode Penelitian	14
a. Populasi dan Sampel	15
b. Informan Kunci	15
c. Metode Pengumpulan Data	16
d. Analisis Data	17
 II FOTOGRAFI POTRET SELEBRITI WANITA	
A. Konsep Penciptaan	18
B. Fotografi Potret	22
C. Fotografi Potret Selebriti Model Wanita	23
D. Peranan Ekspresi dalam Fotografi Potret	25
E. Fotografi Potret sebagai Media Komunikasi	30
 III ASPEK ESTETIK DAN SIMBOLIK DALAM FOTOGRAFI POTRET	
A. Estetika dalam Fotografi Potret	34
a. Warna dalam Fotografi Potret	38
b. Cahaya	41
c. Bentuk Penampilan (sebagai penyiapan akhir)	43
d. Garis	44
e. Tekstur dalam fotografi potret	46
B. Aspek Estetik Fotografi Potret Selebriti / model	48
1. Posisi wajah	50
2. Style dalam foto	52
C. Aspek Simbolik dalam Fotografi Potret	54

IV	PROFIL ANDREAS DARWIS TRIADI DAN PAPARAN KONSEP PENCIPTAAN FOTOGRAFI POTRET SELEBRITI WANITA	
	A. Biografi dan Wawasan Jatidiri Andreas Darwis Triadi.	57
	B. Aspek Filosofi dalam Berkarya	63
	C. Paparan Konsep Penciptaan Fotografi Potret Karya Andreas Darwis Triadi	70
V	SEKILAS MENGENAI SIKAP DAN PANDANGAN ANDREAS DARWIS TRIADI TENTANG POTRET SELEBRITI WANITA HASIL CIPTAANNYA.....	94
VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	100
	B. Saran	101

KEPUSTAKAAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kunci Pengaruh Warna	40
Tabel 2	Cahaya.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Posisi Wajah.....	52
Gambar 2	Style dalam Foto	54
Gambar 3	Potret Darwis Triadi	59
Gambar 4	Krisdayanti I	71
Gambar 5	Krisdayanti II	72
Gambar 6	Reza Artamevia I	74
Gambar 7	Reza Artamevia II	75
Gambar 8	Krisdayanti III	76
Gambar 9	Krisdayanti IV	77
Gambar 10	Melanie I.....	78
Gambar 11	Melanie II	79
Gambar 12	Davina I	80
Gambar 13	Davina II	81
Gambar 14	Tamara Bleszynski I	82
Gambar 15	Tamara Bleszynski II	83
Gambar 16	Nafa Urbach.....	84
Gambar 17	Sophia Latjuba I.....	85
Gambar 18	Sophia Latjuba II.....	86
Gambar 19	Chintami Atmanegara I	87
Gambar 20	Chintami Atmanegara II	88

Gambar 21	Olga	89
Gambar 22	Elvara	90
Gambar 23	Wawancara penulis dengan Darwis Triadi	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Papan nama (<i>neon box</i>) studio Darwis Triadi di Jalan Raden Saleh 27 Jakarta Pusat.....	106
Lampiran 2.	Pemandangan ruang tamu di studio Darwis Triadi di Jalan Raden Saleh 27 Jakarta Pusat..	106
Lampiran 3.	Pemandangan di studio komputer Darwis Triadi di Jalan Raden Saleh 27 Jakarta Pusat..	107
Lampiran 4.	Bagian utama studio Darwis Triadi tempat dilakukannya pemotretan di Jalan Raden Saleh 27 Jakarta Pusat.....	107
Lampiran 5.	Kamera <i>Digiflex II Horseman</i> salah satu peralatan yang digunakan oleh Darwis Triadi dalam pemotretan selebriti wanita.	108
Lampiran 6.	Lima macam lensa komponen peralatan studio Darwis Triadi diantaranya: <i>Tamron Macro 90</i> <i>mm, Sigma Apomacro 180 mm, Nikon AF-S</i> <i>Nikkor 1735 mm, Nikon AFDC-Nikkor 135 mm,</i> <i>Tokina AT-X pro 28 – 70 mm.</i>	108
Lampiran 7.	Dua macam bentuk <i>ringflash</i> ukuran 2 x 2 m hasil penemuan Darwis Triadi di studio.	109

- Lampiran 8. Darwis Triadi selaku ketua Asosiasi Photographer Professional Indonesia (A P P I) untuk menandatangani piagam peserta Lomba Foto Industri Kecil pada Pameran Foto Menyongsong Millenium III yang diselenggarakan Depperindag Bersama APPI di Jakarta 15 September 1999. Darwis Triadi mendapat sertifikat fotografi karya terbaik pada ulang tahun ke-50 HASSELBLAD dari Goteborg Swedia 5 Oktober 1998..... 110
- Lampiran 9. Piagam Penghargaan pada Darwis Triadi sebagai pembicara dalam Ceramah dan Diskusi yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Desain Universitas Trisakti Jakarta tanggal 5 Juli 1990. Darwis Triadi mendapatkan sertifikat Fotografi Komersial dari PT. Foto Modern Film Co. tanggal 19 Maret 1990 110

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya seni dalam berbagai manifestasinya merupakan objektivikasi ide, pikiran, khayalan dan perilaku, yang presentasinya dapat dilakukan secara individual maupun kolektif. Penggambaran manusia dalam berbagai bentuk dan ragam manifestasinya merupakan fenomena universal, artinya dalam berbagai kebudayaan, figur manusia menjadi referensi, simbol atau metafor representasinya di samping bentuk-bentuk alamiah lainnya. Sebagai karya seni, fotografi dapat dipandang sebagai representasi dari fenomena tersebut, artinya keberadaannya terkait erat dengan ide, pikiran, khayalan dan perilaku masyarakat yang mendayagunakannya.

Perlu diketahui pula bahwa untuk menghasilkan foto-foto yang berkualitas teknisnya, tetapi tidak otomatis memiliki nilai artistik. Pada teknologi fotografi seperti, keberadaan peralatan fotografi, proses cuci cetak foto, dan berbagai jenis material foto akan sangat membantu dan mendukung kualitas teknis yang ada. Sedangkan kualitas artistik visual sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kepekaan fotografer tentang bagaimana menyikapi objek foto dengan mengangkat daya tarik yang ada,

mengatur komposisi yang akan ditampilkan, serta bagaimana menampilkan karya foto sesuai dengan suasana yang diinginkan.

Dengan kata lain, pembuatan karya fotografi tidak hanya tergantung pada teknologi proses penciptaannya, akan tetapi hasil akhir gambar yang mengandung nilai estetika lebih cenderung mengikuti kaidah-kaidah prinsip seni rupa. Masalahnya, kedua aspek tersebut secara simultan dilaksanakan dalam proses yang sama, yaitu proses kreatif dan estetis fotografi. Jadi pada dasarnya karya fotografi merupakan perpaduan antara pemanfaatan teknologi guna mendukung ide kreatif dengan nilai estetis seni.

Potret merupakan salah satu bidang fotografi yang mendapat perhatian kuat dari pada fotografer. Pada masa-masa lalu, sebelum ada fotografi masyarakat dan seniman menggunakan lukisan atau patung untuk menggambarkan potret diri seseorang. Namun, hal ini sudah digantikan oleh media yang mampu menampilkan sosok pribadi, karakter dan ekspresi seseorang melalui media fotografi potret.

Potret dilihat dari sudut pandang fotografi, tentu tidak asal jepret atau asal jadi. Kualitas pemotretan menjadi tujuan akhir sehingga foto yang dihasilkan itu bernilai tinggi, baik dari aspek fotografi, maupun aspek estetis penampilannya.

Kelengkapan peralatan foto dan ketepatan menggunakan peralatan itu menjadi penting artinya.

Selama ini **fotografi potret** (*portraiture photography*) sangat akrab menyertai kehidupan masyarakat sehari-hari dan telah mampu memberikan sumbangan serta peranan penting yang tanpa disadari untuk merekam dan mengungkapkan karakter manusia, tetapi sayang, hanya sedikit fotografer yang berusaha mempelajarinya secara lebih serius dan mendalam untuk menyempurnakan dan mengembangkan potensi artistiknya. Fotografi potret bisa berfungsi sebagai dokumen keadaan manusia atau rekaman ciri pribadinya yang tampil sekilas. Dengan kata lain dari karya fotografi potret dapat dimaknai bagaimana seseorang itu memiliki karakter dan pribadi atau profesi tertentu.

Salah satu hal yang menunjang penampilan fotografi potret adalah ekspresi. Ini merupakan **daya tarik, kesan** atau **pesan** yang disampaikan oleh fotografer. Fotografi potret akan dianggap berhasil, jika mampu merekam ekspresi dan identitas / jati diri yang menarik dan mampu memberikan pesan atau kesan yang jelas bagi mereka yang memandangnya. Ada suatu saat singkat dimana pikiran dan jiwa serta semangat seseorang secara keseluruhan tercermin melalui pandangan mata, tangan, dan sikapnya. Ini adalah saat yang harus direkam, ini

merupakan saat sejati yang sering diabaikan.¹ Kita dapat memiliki ekspresi mana saja yang akan direkam, umumnya yang baik untuk ditampilkan adalah keadaan yang tidak dibuat-buat atau suasana yang alami.

Berpijak dari uraian di atas keberadaan seorang fotografer Indonesia Andreas Darwis Triadi tergolong profesional dan ahli dalam bidang potret memotret di dunia selebriti serta sangat populer dalam menguasai metode pemotretan *multi expose* dan sentuhan *lightbrush*-nya Darwis Triadi belum diteliti khusus naik tentang biografi maupun karya foto selebritisnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulisan ini secara khusus berupaya untuk mencari jawaban bagaimana karya fotografi ciptaan Darwis Triadi terutama dipandang dari aspek konsep penciptaan, fungsi, komposisi dan makna, serta sumber informasi penciptaannya. Di samping itu akan diungkap latar belakang kehidupan si pemotret dan filosofinya.

B. Penegasan Judul

Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai penggunaan istilah-istilah di dalam judul, dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran maupun penafsiran yang berbeda.

¹ Yousuf Karsh, dalam Makarios Sukojo. *Potret Foto Media*, Nomor 5/II, 1995, p.32

Judul Tesis adalah:

“Studi Tentang Konsep Penciptaan Fotografi Potret Selebriti karya Andreas Darwis Triadi”.

1. **Studi** atau *study* menurut kamus *The Contemporary English – Indonesian Dictionary* berarti mempelajari.²

Dalam hal ini adalah merupakan kegiatan dalam rangka untuk mempelajari sesuatu masalah agar ditemukan kejelasan dan kebenaran secara hakiki mengenai masalah tersebut.

2. **Konsep**, menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer berarti: rancangan³.

Dari pengertian tersebut adalah merupakan sesuatu yang sudah direncanakan atau dipersiapkan.

3. **Penciptaan**, asal kata dari cipta, yang artinya kesungguhan pikiran untuk mengadakan suatu yang baru, angan-angan yang kreatif⁴.

Dari pengertian tersebut mengandung arti dan makna untuk mewujudkan suatu gagasan yang tersurat mengenai bentuk proses kegiatan nyata bersifat kreatif dan inovatif.

4. **Fotografi**, *photos* and *graphos*

² Peter Salim, *The Contemporary English – Indonesia Dictionary* Edisi Ketujuh, 1996 p. 305.

³ -----, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 1999 p. 764.

⁴ Ibid., p. 289.

*The art or process of obtaining accurate representation of objects by means of the chemical action of light or other kinds of radiant energy on specially treated surfaces*⁵.

Dengan demikian fotografi adalah merupakan seni atau proses pencapaian representasi akurasi objek yang disajikan dengan kepekaan bahan kimia atau jenis lain dengan energi yang bersinar, khususnya pada permukaan yang diperlukan. Walaupun definisi dasar yang menyatakan bahwa fotografi adalah teknik melukis dengan cahaya masih melekat dan belum tergeser. Untuk selanjutnya fotografi digital tetap diciptakan melalui proses kreativitas manusia dengan bantuan kamera. Fotografi digital adalah fotografi yang memanfaatkan data dalam proses pengolahan dan penyimpanannya. Dengan kata lain fotografi digital adalah fotografi yang memanfaatkan komputer sebagai kamar gelap, pencetak dan penyimpannya.⁶

5. **Potret, portrait.**

*A painted picture or representation of person, esp, of a face, generally drawn from life.*⁷

⁵ *The Lexicon Webster Dictionary*, Volume II The English Language Institute of America, Inc Manufacture in USA, 1997, P. 714.

⁶ Griand Giwanda, *Panduan Praktik Menciptakan Foto Menarik-2002*, p.71.

⁷ *Op.cit*, p. 742

Dari hal tersebut artinya kurang lebih sebagai berikut:, lukisan gambar atau penyajian figur seseorang khususnya wajah biasanya gambar dari sesuatu yang hidup (nyata).

6. **Selebriti**, *celebrity*;

*A celebrite or famous person; the state of being celebrated; extolled or talked about; fame; renown*⁸.

Dari pengertian tersebut apabila dijabarkan artinya *celebrate* atau orang terkenal yang disanjung dan menjadi pembicaraan tentang kemashurannya.

7. **Karya**, berarti ciptaan atau buatan

8. **Andreas Darwis Triadi**, adalah salah satu fotografer terkemuka di Indonesia bertaraf internasional yang karya-karyanya sejak tahun 80-an sudah dipublikasikan oleh Hasselblad salah satu produsen peralatan fotografi berpusat di Swedia.⁹

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk memberikan pernyataan atau pertanyaan secara tersurat tentang lingkup permasalahan. Perumusan masalah dalam penelitian ini pada dasarnya berangkat dari berbagai masalah yang muncul dan disusun menurut asumsi-asumsi pernyataan

⁸ *American Everyday Dictionary*, Random House New York, 1961, p. 161.

⁹ Darwis Triadi: "Idealisme dan Janji", *Foto Media*, 1998 p. 44.

atau pertanyaan yang akan ditemukan jawabannya. Proses penelitian yang dilakukan adalah dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dan fakta, mengkaji dan menyimpulkan masalah. Maka dalam penelitian seni ini perumusan masalah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apa konsep penciptaan fotografer Darwis Triadi dan pandangan filosofinya.
2. Bagaimana implementasi konsep penciptaan fotografi potret selebriti karya Darwis Triadi, berkaitan dengan fungsi dan maknanya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, maka secara umum penelitian ini bermaksud mengungkap secara lebih mendalam tentang konsep penciptaan fotografi potret selebriti ciptaan Andreas Darwis Triadi. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan utuh berkenaan dengan proses penciptaan karya fotografinya.

Secara khusus penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan: **Pertama**, apa saja yang mendasari proses penciptaan serta latar belakang kehidupan dan filosofi fotografer. **Kedua**, arti dari proses penciptaan fotografi potret

selebriti. **Ketiga**, fungsi, makna dan keunikan fotografi potret selebriti karya Darwis Triadi.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

Pertama; secara pribadi, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi penulis dalam memperoleh peta kejelasan mengenai proses penciptaan sebuah fotografi potret selebriti yang diperoleh melalui berbagai masukan data dan fakta. **Kedua**; hasil penelitian dapat bermanfaat untuk membantu proses kajian lebih lanjut tentang fotografi potret selebriti, khususnya karya Andreas Darwis Triadi. **Ketiga**; pengembangan wacana fotografi di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Pada dasarnya fotografi merupakan karya seni. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan. Artinya, fotografi adalah teknik melukis menggunakan cahaya.

Menurut pengertian definisi formal fotografi berasal dari kata Yunani *phos* atau *photos* berarti cahaya atau sinar, *suffix graphos* berarti menggambar. Secara formal fotografi dapat didefinisikan setiap cara untuk menghasilkan bayangan yang nyata dengan perantara sinar misalnya pada lapisan garam perak yang peka terhadap cahaya, dalam kamera¹⁰. Dengan demikian karya fotografi akan berbentuk suatu gambar, yang merupakan suatu media komunikasi antara fotografer (pemotret) dengan individu atau kelompok individu yang menjadi sasarannya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dampak fotografi telah merambah beragam bidang kehidupan manusia mengakibatkan munculnya penerapan fotografi yang dispesialisasikan untuk bidang tertentu, seperti halnya: fotografi jurnalistik, pernikahan, arsitektur, komersial dan fashion¹¹.

Manfaat fotografi sebagai profesi (sumber nafkah) fotografi potret lebih berpeluang menjadi salah satu jenis profesi yang prospektif. Fotografi potret biasa dimanfaatkan untuk merekam tentang kehidupan manusia diseputar lingkungannya di waktu bekerja, istirahat, sedih, gembira dan

¹⁰ *The Focal Encyclopedia of Photography*, dalam Monti B. Kodrata *Foto Indonesia* 50 th. IX 50, Oktober 1975., p. 41.

¹¹ Griand Giwanda, *Panduan Praktis Belajar Fotografi*, Penerbit Puspa Swara Jakarta 2001., P. 58.

sebagainya. Potret merupakan gambar yang motif utamanya adalah wajah seseorang, sedangkan unsur yang lain hanya sebagai hiasan pendukung motif¹². Dengan demikian yang diperlukan dalam pemotretan terutama adalah fotografer (pemotret), kamera dan kelengkapannya, serta model atau orang yang dipotret atau diabadikannya.

Ekspresi bahasa wajah merupakan daya tarik dari penampilan setiap benda hidup. Ekspresi ini muncul sebagai akibat aktifitasnya, baik berupa gerakan tubuh, penampilan kemolekan badan dan gayanya, atau mimik wajahnya¹³. Foto akan dianggap berhasil, jika mampu merekam mimik atau ekspresi yang menarik. Tanpa ekspresi sebuah foto akan tampil kaku dan tidak mampu memberikan kesan yang berarti bagi mereka yang memandangnya.

Ekspresi menurut Herbert Read sangat dualistik artinya, di satu sisi ekspresi digunakan untuk menyebutkan reaksi-reaksi emosional langsung, akan tetapi di sisi lain juga digunakan sebagai cara untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu yang kadangkala melalui aturan-aturan yang ketat¹⁴. Makna yang kedua tersebut menurut Jerome Stolnitz

¹² Peter Charpentier, disantun RM Soelarko *Fotografi Potret Dahara Prize*, Semarang, 2001, p. 14.

¹³ Makarios Sukojo, "Merekam Ekspresi", *Foto Media*, Nomor 7 / III Juli 1992.

¹⁴ Herbert Read, *The Meaning of Art* (Penterj. Soedarso Sp) STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1973; p. 7.

mengisyaratkan bahwa isi ekspresi suatu karya dimungkinkan karena elemen-elemen materinya, organisasi formil dan subyek materi yang secara bersama-sama membentuk karya tertentu¹⁵.

Pengertian “ide” dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* diartikan sebagai: rencana dan lain-lain yang dibentuk oleh pemikiran; impresi mental; opini atau keyakinan; gagasan semu atau khayalan atau perasaan yang sesuatu itu mungkin¹⁶. Ide dengan demikian berkaitan dengan rencana, impresi mental, gagasan atau khayalan yang dibentuk oleh pemikiran.

Kemunculan ide dapat berasal dari pikiran seseorang atau dari sekelompok orang atau dapat juga terjadi dalam pikiran seseorang yang kemudian disepakati sebagai ide bersama. Sementara itu kemunculan ide dapat bersumber dari alam atau dunia buatan manusia, atau dapat juga bersumber dari bentuk yang tidak nyata-nyata terjadi di alam atau lingkungan yang tercipta, kecuali *diciptakan* oleh seseorang, dalam hal ini seniman.¹⁷

Ragam masalah yang dihadapi manusia itu juga mendorong lahirnya berbagai ide yang muncul. Himpunan ide,

¹⁵ Jerome Stolnitz, *Aesthetic and Philosophy of Art Criticism*, Houghton Mifflin Company Bostun 1960, p. 249

¹⁶ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, Oxford et.al: Oxford University Press Eleventh Impression, 1994, p. 615.

¹⁷ Edmund Burke Feldman, *Art as Image and Idea*, Englewood Clifft, New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1967, p. 234.

gagasan norma, nilai, peraturan dan lain-lain itu pada dasarnya merupakan perwujudan kebudayaan, selain aktivitas kelakuan berpola dan benda-benda yang dihasilkan manusia.¹⁸ Gagasan ide sebagai wujud kebudayaan, memang bersifat abstrak, karena berlokasi dan alam pikiran manusia, akan tetapi manifestasinya dapat ditengarai melalui pengeksresiannya dalam berbagai bentuk.

G. Landasan Teoretik

Bersumber dari hal-hal tersebut di atas akan diungkapkan secara lebih mendalam tentang konsep penciptaan fotografi potret selebriti karya Darwis Triadi. Di samping data visual yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini, data lain untuk mendukung pokok bahasan yang bersifat sekunder dilakukan melalui bentuk studi kepustakaan (referensi buku, jurnal, makalah maupun artikel).

Model pendekatan dalam penelitian ini melalui: Pendekatan estetik, meminjam pendekatan yang ditawarkan oleh Feldman pada bukunya *Art as Image and Idea*, pendekatan estetik yang ditawarkan Feldman mencakup 3 (tiga) obyek kajian yaitu: fungsi, gaya dan gramatikal. Orientasi ketiga obyek pokok tersebut menjadi inti pembahasan kajian ini.

¹⁸ Koentjaraningrat, *Kebudayaan dan Manfaat Pembangunan*, Jakarta Gramedia, 1980, p. 15

Fungsi menyangkut fungsi fisik, fungsi sosial dan fungsi personal. Sedangkan gaya terkait dengan gaya pribadi dan komunal berikut ciri khasnya. Dalam hal gramatikal seni, berbicara masalah komposisi terhadap unsur-unsur seni yang dalam proses penciptaan seperti garis, warna, tekstur dan sebagainya.¹⁹

H. Metode Penelitian

Metode dalam arti luas menunjukkan kepada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawab masalah yang dihadapi tersebut²⁰. Metode yang dapat disebut dengan cara-cara yang dipakai peneliti untuk menggali sesuatu yang ingin diungkapkan yang tepat atau sesuai dengan yang diharapkan. Metode juga digunakan terkait dengan tujuan pengkajian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh penerapan konsep penciptaan pada fotografi potret selebriti karya Darwis Triadi.

Sesuai dengan tujuan ini maka dalam penelitian ini menggunakan cara atau proses yang mendekati pada pencarian jawab atas permasalahan yang diteliti yaitu menyangkut konsep-konsep penciptaan fotografi potret selebriti sehingga

¹⁹ Edmund Burke Feldman, *Op. Cit*, p.281

²⁰ Ariel Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Usaha Nasional Surabaya, Indonesia, Surabaya, 1992. p. 17-19

dalam hal ini sangat diperlukan penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen dalam pengkajian dan analisis data.

a. Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Sutopo: Teknik sampling bagi penelitian kualitatif digunakan *purposive sampling*, yang juga disebut sebagai *criterion based sampling*. Sampling di dalam penelitian kualitatif bersifat internal dan sama sekali bukan mengikuti “probability sampling” yang mengarah pada usaha generalisasi statistik (populasi) seperti yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif. Internal sampling tidak mewakili populasi tetapi mewakili informasinya, sehingga bila diinginkan usaha generalisasi kecenderungan mengarah pada generalisasi teoritik.²¹

Sampel: Sebagian karya fotografi potret selebriti wanita ciptaan Andreas Darwis Triadi dengan kategori sebagai profesi artis wanita layar kaca maupun penyanyi, jumlah keseluruhan 20 buah karya fotografi potret.

b. Informan Kunci

Dalam penelitian ini dilakukan dengan manggali informasi dari informan kunci atau *key informants* yang

²¹ H. Sutopo, *Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Budaya Pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1995., p.19.

memiliki wawasan, pengetahuan luas dan mendalam tentang seluk beluk fotografi khususnya fotografi potret, dalam hal ini dipilih dua orang informan yang kaya akan informasi dan mengenal dekat dengan keberadaan Andreas Darwis Triadi. Kedua informan tersebut adalah: (1) Nadi Andreas (fotografer Wedding Photography), (2) Kristupa W. Saragih (fotografer model dan fotografi digital) kedua-duanya berdomisili di Solo.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik peneliti sendiri sebagai instrumen di dalam pengkajian ini dengan non tes, ini digunakan karena data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif analisis kualitatif menitikberatkan pada pengamatan atau observasi lapangan, dengan teknik pengumpulan data secara interaksi sosial antara peneliti dengan informan kunci (*key informan*) untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, sebelumnya peneliti melakukan studi lapangan dan juga pustaka (*library research*) sebagai pendekatannya.

Selama melakukan pengumpulan data dilakukan wawancara secara wajar, sehingga informan kunci tidak merasa ditekan, atau dicerca dengan pertanyaan. Tentunya

sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan yang akan diajukan sebagai dasar dalam wawancara.

Sedangkan untuk menggali data yang berkaitan dengan karya, peneliti menyiapkan peralatan kamera. Serta untuk menambah kelengkapan data dalam kajian ini juga dilakukan lewat dokumen, berupa gambar-gambar, foto, dokumen sejarah, dokumen pribadi dan lainnya.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah pada penerapan konsep penciptaan sebuah karya fotografi potret ciptaan Darwis Triadi. Data yang terkumpul secara deskriptif akan dipilah, untuk kemudian direduksi sesuai dengan kepentingan kajian. Analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif sebagai interpretasi pokok. Hal ini akan dilakukan dengan tiga tahapan analisis yaitu; **Tahap reduksi data, Tahap display data dan Tahap verifikasi data** (penyimpulan).